

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Hilir Mesjid**

Asal nama desa Hilir Mesjid, dahulu adalah sebuah kampung yang penduduknya cukup banyak, seiring dengan kemajuan zaman, yang asal kampung dirubah menjadi sebuah desa. Berdasarkan data yang kami dapat dari orang tua zaman dulu di kampung kata mereka, karena ada bangunan mesjid yang letaknya diujung arah selatan antara perbatasan Kecamatan Anjir Pasar dengan Anjir muara maka Para orang tua zaman dulu di Kampung Sepakat, untuk memberi nama “Desa Hilir Mesjid”. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan selama berada di desa ini, tidak hanya dikenal dengan nama desa tetapi juga dengan nama handil. Desa Hilir Mesjid ini ternyata di dalam suatu desa ini ada dua handil yaitu Handil Nangka dan Handil Ulis. Tepatnya handil ini adalah gang, di kecamatan Anjir Pasar maupun Anjir Muara setiap desa ada memiliki beberapa Handil dan biasanya orang-orang lebih mengenal kalau menanyakan suatu alamat. Berikut adalah daftar masa pemerintahan pemabakal/kepala desa di desa Hilir Mesjid dari Tahun 1965 – sekarang.

- Tahun 1965 S/D 1970 Masa Pemerintahan H. Gukri
- Tahun 1970 S/D 1978 Masa Pemerintahan H. Bakhrani Unus
- Tahun 1978 S/D 1996 Masa Pemerintahan H. Gukri
- Tahun 1996 S/D 2001 Masa Pemerintahan Husaini Unus

- Tahun 2001 S/D 2006 Masa Pemerintahan M. Saderi
- Tahun 2007 S/D 2008 Masa Pemerintahan Holdiman (Pjs)
- Tahun 2008 S/D 2014 Masa Pemerintahan Fauzi
- Tahun 2014 S/D 2015 Masa Pemerintahan Sarman Musa (Pjs)
- Tahun 2015 S/D 2021 Masa Pemerintahan Fauzi

Gambaran Kondisi umum desa Hilir Mesjid seperti adanya sumber daya alam yang ada di desa Hilir Mesjid, diantaranya luasnya lahan pertanian yang subur dan diprioritaskan oleh petani sebagai lahan tanaman padi yang berkualitas, yaitu padi karang dukuh, siam unus dan mutiara. Perkebunan yang mulai dikelola oleh masyarakat di lahan gambut yang mulai menghasilkan bibit-bibit unggul sebagai mata pencaharian warga desa di sana.

## 2. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Hilir Mesjid merupakan salah satu desa di Kecamatan Anjir Pasar berada di bagian barat dari Ibukota Kabupaten Barito Kuala. Terletak pada 3,158082 Lintang Selatan dan 114,508978 Bujur Timur dengan batas batas wilayah. Secara administrasi, wilayah Desa hilir Mesjid memiliki batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Barunai Baru
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Banyuur
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Anjir Muara Lama
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Pandan Sari

Luas wilayah wilayah Desa Hilir Mesjid adalah 6,5 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 RT, Desa Hilir Mesjid berada pada ketinggian 0,2 – 3 meter dpl yang kemampuan

dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Hilir Mesjid merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari :

Tabel 4.1 Luas dan Pemanfaatan Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	505,5
2	Tanah sawah	10
3	Pekarangan	15
4	Perkebunan	1
5	Hutan	-
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	100

### 3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 1.406 jiwa. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis secara rinci sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Hilir Mesjid Tahun 2016 – 2020  
(dalam jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	%	Perempuan	%
1	2016	1.414	706	49,92	708	50,07
2	2017	1.403	702	50,03	701	49,96
3	2018	1.394	694	49,78	700	50,22
4	2019	1.406	700	49,79	706	50,21
5	2020	1.415	698	49,32	717	50,67

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Hilir Mesjid dari tingkat usia tahun 2020  
(dalam jiwa)

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0 - 4 Thn	15	14	29
2	Usia 5 - 9 Thn	50	38	88
3	Usia 10 - 14 Thn	55	64	119
4	Usia 15 - 19 Thn	53	52	105
5	Usia 20 - 24 Thn	45	46	91
6	Usia 25 - 29 Thn	67	62	129
7	Usia 30 - 34 Thn	59	58	117
8	Usia 35 - 39 Thn	53	54	106
9	Usia 40 - 44 Thn	56	57	113
10	Usia 45 - 49 Thn	57	55	112
11	Usia 50 - 54 Thn	52	54	106
12	Usia 55 - 59 Thn	38	48	86
13	Usia 60 - 64 Thn	22	14	36
14	Usia > 65 Thn	26	52	78
<b>Jumlah</b>		<b>698</b>	<b>717</b>	<b>1.415</b>

#### 4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk desa Hilir Mesjid dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu tidak/belum pernah sekolah/tidak/belum tamat, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SMA, Diploma dan sarjana dan digambarkan pada table berikut :

Tabel 4.4 Perkembangan Penduduk Desa Hilir Mesjid Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2017– 2020

No	Keterangan	Jumlah penduduk		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Tidak Tamat Sekolah SD	-	-	92
2	Tamat Sekolah SD	470	477	238
3	Tamat Sekolah SLTP	222	238	221
4	Tamat SMU	209	212	810
5	Tamat Akademik/Diploma	40	49	-
6	Tamat Sarjana	31	37	45
<b>Jumlah</b>		<b>972</b>	<b>1.013</b>	<b>1.406</b>

## 5. Mata Pencaharian

Secara umum kondisi perekonomian desa Hilir Mesjid di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Hilir Mesjid Menurut Mata Pencaharian Tahun 2018 – 2020

NO	PEKERJAAN	JUMLAH		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Petani	839	839	839
2	Buruh tani	47	47	47
3	Peternakan	4	3	3
4	Pedagang	45	51	51
5	Wirausaha	6	6	6
6	Karyawan Swasta	30	30	30
7	PNS/POLRI dan TNI	37	34	34
8	Pensiunan	2	3	3
9	Tukang Bangunan	15	7	7
10	Tukang kayu/ukir	-	7	7
11	Nelayan	-	-	-
12	Angkutan	-	2	2
13	Lain-lain	-	354	354
	<b>Jumlah</b>	<b>1079</b>	<b>1383</b>	<b>1383</b>

## 6. Sarana dan Prasarana

### a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Hilir Mesjid mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat dasar yang terdapat di beberapa Rukun Tetangga, dengan rincinan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Jumlah Siswa
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Pertiwi	RT 06	19 Siswa
2	SD	SDN Hilir Mesjid	RT 06	126 Siswa

### b. Sarana dan Kegiatan Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di desa Hilir Mesjid mempunyai mushola di tiap rukun tetangga dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Keagamaan Desa Hilir Mesjid

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Musholla	Nurul Hudha	RT 01	Baik
		Nurul Hidayah	RT 02	Baik
		Darul Whusta	RT 04	Baik
		Darul Muhajirin	RT 05	Baik

Di desa Hilir Mesjid memiliki 4 musholla yang mana dijadikan sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Keempat musholla ini terbagi dalam 2 handil, yaitu musholla Nurul huda dan Nurul Hidayah di handil Nangka dan Musholla Darul Whusta dan Darul Muhajirin di Handil Ulis. Kedua handil ini

berada dalam satu desa yaitu desa Hilir Mesjid, dan jarak yang di tempuh handil satu dengan handil satunya itu hanya setengah pal.

Adapun kegiatan keagamaan di desa Hilir Mesjid, masing-masing musholla biasanya mengadakan acara-acara besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' Mi'raj dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan di desa tersebut diberikan tanggung jawab kepada warga setiap handilnya, pengambilan tanggal setiap acara diusahakan tidak bertabrakan satu sama lain. Fungsinya untuk menghadirkan warga handil nangka dan handil ulis meskipun beda handil tetapi kegiatan agama dapat dilangsungkan secara bersama-sama bahasa orang sini menyebutkan "handil subalah disaruani jua munnya beacaraan disetiap musholla handil".

Desa Hilir Mesjid ini dulunya ada tempat TPA resmi di musholla Nurul Huda, Namun seiring perkembangan zaman sekarang dan dari anak-anak di desa itu sendiri yang jarang hadir, TPA pun tidak berfungsi lagi dan sekarang anak-anak belajar di rumah dengan orang tua mereka dan juga ada tempat belajar Alquran yaitu dengan guru mengaji di desa. Berdasarkan wawancara dengan warga bernama ibu saniah beliau mengatakan "*pergaulan anak-anak di desa ini baik tidak ada yang menyalahi aturan maupun yang menyimpang.*"<sup>1</sup>

Selayaknya anak-anak mereka beraktivitas setiap harinya, karena sekarang sekolah daring jadi mereka menjalankan pendidikan di rumah dengan diawasi orang tua mereka. Kalau tugas dari sekolah sudah selesai mereka bermain dengan anak-

---

<sup>1</sup>Ibu Saniah, Subjek Wawancara, Wawancara Secara Langsung, 02 Februari 2021, Pukul 13.28.

anak yang lainnya di desa tersebut. kalau waktu siang orang tua mereka sebagian dari warga desa di sini ada yang menyekolahkan anaknya ke desa tetangga untuk belajar mengaji dan tidak melupakan tanggung jawab mereka juga untuk memberikan pembelajaran Alquran di rumah. Namun, karena keterbatasan pengetahuan Alquran orang tua mereka belum bisa mengajarkan dengan tajwid yang benar. Ini juga kendala dari orang tua sehingga pembelajaran di rumah hanya memberikan pembelajaran membaca Alquran dengan cara mengawasi apabila ada kesalahan membaca orang tua langsung membenarkan. Orang tua disana menyekolahkan anak mereka pada guru/ustadz/ustadzah belajar Alquran bertujuan agar anak mereka dapat fashih tajwidnya tidak hanya lancar dalam hal bacaannya.

## **B. Penyajian Data**

Data yang di sajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa warga yang berperan sebagai orang tua dan tokoh masyarakat di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. wawancara ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Januari 2021 hingga 10 Februari 2021. Untuk menjaga nama baik warga desa tersebut penulis hanya menggunakan nama inisial saja. Keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini terdata hanya 5 kelaurga saja dari kurang lebih 500 kepala keluarga dikarenakan pengambilan hasil sampel data tersebut tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data-data berdasarkan pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:



1. Peran orang tua dalam pembelajaran membaca Alquran anak di desa hilir mesjid kecamatan anjir pasar kabupaten barito kuala

a. Keluarga pertama

Keluarga pertama terdiri dari 4 orang anggota keluarga yaitu Bapak MA yang berusia 40 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu M berusia 39 tahun bekerja sebagai guru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Kuala. Latar belakang pendidikan Bapak MA adalah Sekolah Menengah Atas/SMA, sedangkan Ibu M lulusan Sarjana strata 1. Tinggal di desa Hilir Mesjid sudah lama kira-kira 30 tahun lebih, orang tua keluarga Ibu M sudah lama bertempat tinggal di desa ini jadi sejak kecil juga sudah tinggal di desa Hilir Mesjid dan hingga akhirnya menikah serta mempunyai keluarga kecil hingga sekarang menetap di Desa Hilir Mesjid.

Bapak MA dan Ibu M memiliki anak berjumlah 2 orang laki-laki dan perempuan, adapun anak pertama yaitu yang laki-laki sudah berada di kelas 10 Aliyah dan yang perempuan berada di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 11 tahun. Disini penulis hanya mewawancarai anak kedua yang berumur 11 tahun yang bernama Nisrina Agnia Salsabila sering dipanggil dengan sebutan Anis. Karena bimbingan orang tuanya yang sangat memperhatikan pendidikan anak-anak mereka sehingga Anis menjadi anak yang pintar di sekolahnya sering sekali mendapatkan peringkat pertama di kelas, "*Anis jua pernah sekolah tahfidz sudah hafal sekitar 4 juz*" kata Ibu M.<sup>2</sup> Tetapi sekarang Anis sudah tidak

---

<sup>2</sup>Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021, Pukul 14.50 Wita.

melanjutkan hafalannya dikarenakan anis yang mengeluh tidak ada teman lagi pergi ke sekolah tahfidz, setiap kali pergi ke sekolah tahfidz Anis berangkat bersepeda berbarengan dengan temannya. Sejak temannya lulus MI karena Anis masih kelas 6 temannya lulus dan melanjutkan ke pesantren. Orang tuanya sudah membujuk untuk pergi sekolah tahfidz diantar saja tetapi Anis tidak mau. Namun tetap sebagai orang tua memberikan pembelajaran di rumah meskipun kadang anak mengeluhkan karena lelah, perasaannya yang kurang bersemangat dan keinginannya untuk tidak belajar. Ibu M berusaha di rumah untuk selalu membujuk Anis belajar membaca Alquran meskipun hanya beberapa lembar saja membacanya.

Setiap harinya Ibu M bekerja di sekolah sebagai guru, suami Ibu M bekerja sebagai wiraswasta dan juga ada pekerjaan sampingan yaitu bertani. Ibu M bekerja sebagai guru, kalau biasanya sebelum pandemi sekolah berjalan dari hari senin hingga hari Sabtu kalau sekarang karena pandemi sejak Maret lalu, sekolah dilaksanakan secara daring dan guru diberi jadwal piket hadir ke sekolah 3 kali dalam satu minggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosial whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun, profesi Ibu M dan Bapak MA tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka. Meskipun sama-sama memiliki kesibukan bukan berarti tidak ada sama sekali dalam memberikan pembelajaran membaca Alquran kepada anak. Pembelajaran Alquran diberikan kepada anak oleh Bapak MA tetapi Ibu M biasanya bergantian memberikan pembelajaran membaca Alquran kepada anak. Waktu dilaksanakannya setiap hari yaitu setelah salat Maghrib rutin dilakukan oleh keluarga ini.

Keluarga pertama yang saya wawancarai yaitu adalah Ibu M. Menurut Ibu M, *“Pembelajaran membaca Alquran itu sangat penting dan itu adalah salah satu dasar atau yang pertama orang tua berikan dan ajarkan kepada anak”*.<sup>3</sup> Pembelajaran pertama yang diberikan oleh keluarga ini kepada anak mereka dalam mendidik membaca Alqurannya yaitu metode iqra’ terlebih dulu dan orang tua langsung yang memberikan pembelajaran membaca iqra’ artinya Ibu M dan Bapak MA lah yang menjadi madrasatul’ula anak mereka dalam hal ini. Kata Ibu M *“munnya di rumah biasanya yang melajari membaca Alquran tu abahnya karena tajwidnya tebagus daripada aku”*. Meskipun Ibu M dan Bapak MA memberikan pembelajaran di rumah, tetap saja anak mereka di sekolahkan ke TPA yang bertempat di Handil Haji Ali di km. 20 biasanya pada pukul 14.00 wita hingga 17.00 wita karena sekarang pembelajaran terhenti karena pandemi dan dilaksanakan semampunya saja, jadi pembelajaran Alquran yang biasanya ada diajarkan baca tulis Alquran sekarang pembelajaran hanya dilakukan ketika anak didik sudah datang langsung diajarkan mengaji dan setelah selesai boleh pulang. Meskipun seperti itu Ibu M dan Bapak MA tetap memberikan pengulangan membaca Alquran di rumah kepada anak. Karena Anis membacanya sudah lancar dan bagus bacaannya. Jadi, orang tua sekedar memberikan pengawasan terhadap bacaan Alqurannya.

Peneliti mewawancarai Ibu M menanyakan bagaimana Ibu M memberikan motivasi kepada anak, kata ibu M : *“Dari mulai awal mengaji buhannya ni kada suah dijanjikan memberinya hadiah, tapi kalau kakanya tu pernah diberikan*

---

<sup>3</sup>Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021.

*hadiah kalau sudah tuntut membaca setengah juz diberi hadiah, tapi kalaunya yang binian ni inya kada menagih handak ini itu jadi terserah yang kuitannya ai lagi kayapa caranya untuk membuat inya ni semangat belajar membaca Alquran iya dengan beselamatan kah kalau sudah setengah juz dan tamat 30 juz paling kayaitu haja”.*<sup>4</sup> Jadi Ibu M memberikan motivasi dalam hal membaca Alquran kepada anak tidak pernah memberikan hadiah tetapi kata Ibu M “*Memotivasi sekaligus memberikan nasehat kepada anak bahwasanya belajar Alquran dulu baru mengerjakan yang lainnya*”.<sup>5</sup> Seperti halnya ketika anak asik menonton televisi. Ibu M menyuruh anak untuk belajar ngaji dulu baru boleh menonton televisi. Akhirnya anakpun menurut oleh perintah ibunya. Meskipun sering kali anak mengeluh untuk tidak mau belajar karena fisiknya kurang bersemangat tetapi orang tua tetap membujuk anak untuk mengaji atau belajar membaca Alquran walaupun hanya beberapa ayat saja.

Penulis juga menanyakan bagaimana kedisiplinan yang Ibu M berikan kepada anak? Ibu M menjawab bahwa “*kedisiplinan yang diberikan hanya perintah untuk belajar Alquran. Boleh bermain, menonton televisi atau bermain smartphone tapi tetap jangan lupa untuk belajar membaca Alquran*”.<sup>6</sup> Ibu M selalu mengingatkan waktu mengajinya tidak hanya untuk belajar di luar karena anis tidak hanya belajar membaca Alquran di rumah tetapi di sekolah tempat pembelajaran Alquran pun juga.

---

<sup>4</sup>Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021.

<sup>5</sup>Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021.

<sup>6</sup> Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021.

b. Keluarga kedua

Keluarga kedua terdiri dari 4 orang anggota keluarga yaitu Bapak M yang berusia 37 tahun bekerja sebagai wiraswasta. Dengan istrinya yaitu Ibu W berusia 36 tahun bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan memiliki warung kecil-kecilan. Latar belakang Bapak M adalah SLTP/SMP, sedangkan Ibu W sekolah SLTP/MTs. Tinggal di Desa Hilir Mesjid sudah sejak tahun 80an dan sekitar 30 tahun di desa ini, dan Ibu W adalah orang asli di desa Hilir Mesjid.

Bapak M dan Ibu W memiliki anak berjumlah 2 orang laki-laki dan perempuan, anak pertama yaitu perempuan sudah berada di kelas 8 MTs dan yang laki-laki berada di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 10 tahun. Disini penulis hanya mewawancarai anak kedua yang berumur 10 tahun yang bernama Muhammad Rizki Ferdinan sering dipanggil dengan sebutan Ferdinan. Orang tua Ferdinan adalah orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan Agama kepada anak terbukti dengan pembelajaran Alquran yang di ajarkan Ibu W di rumah dan tidak menitipkannya ke tempat belajar Alquran di luar. Kata Ibu W *“munnya aku yang melajari langsung anak di rumah lebih mudah tahu perkembangan membaca Alqurannya dan lebih percaya kalau aku sorang yang memberikan pembelajaran membaca Alquran kepada anak dari awal sampai inya tamat Alquran”*.<sup>7</sup> Walaupun dengan berjualan tetapi tidak ada hambatan untuk menjalankan kewajiban sebagai orang tua yang memberikan pembelajarannya secara langsung di rumah.

---

<sup>7</sup>Ibu W, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021, Pukul 18.02 Wita

Penulis menanyakan seberapa pentingkah pembelajaran Alquran kepada anak? Menurut Ibu W, *“Pembelajaran membaca Alquran itu sangat penting, penting daripada yang lain”*.<sup>8</sup> Ibu W selalu memberikan pembelajaran setiap harinya kepada anak dan beliau sendiri yang mengajarkan langsung. Seperti anak pertama yang sudah menyelesaikan bacaan Alqurannya dan yang keduanya sama, Ibu W yang meluangkan waktu di sela kesibukannya dan lelahnya bekerja di siang hari. Waktu yang diberikan Ibu W saat memberikan pembelajaran membaca Alquran kepada anak yaitu setelah salat Maghrib setiap harinya. Meskipun sering dibujuk untuk selalu belajar membaca Alquran kadang anak juga bisa tidak mau belajar karena asik bermain bersama teman hingga lupa waktu di rumah, sehingga pembelajaran membaca Alquran pun kadang terlaksana kadang tidak.

Penulis menanyakan tentang bagaimanakah motivasi yang diberikan orang tua agar anak lebih semangat belajar membaca Alquran? Kata Ibu W, *“Motivasi agar anak tambah semangat belajar biasanya setiap kali anak tuntung perjuz inya membaca Alquran aku adakan selamatan kecil-kecilan di rumah dan ini sudah menjadi suatu kebiasaan aku dengan anak pertama saya dulu juga tujuannya supaya inya tambah rajin membaca Alquran”*.<sup>9</sup> Selain menambah semangat anak untuk belajar membaca Alquran, hal tersebut juga membuat anak menjadi tambah rajin dan berkeinginan untuk segera menamatkan bacaan Alqurannya.

Penulis juga menanyakan mengenai Kedisiplinan apakah yang diberikan oleh orang tua kepada anak? kedisiplinan yang diberikan kepada anak yaitu dengan

---

<sup>8</sup>Ibu W, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021.

<sup>9</sup> Ibu W, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021.

cara memerintahkan setiap harinya untuk belajar membaca Alquran di rumah, Ibu W berkata *“Setiap hari itu anakku harus belajar walaupun hanya sebentar tidak banyak yang dibacanya yang penting anakku hari ini dapat belajar membaca Alquran, tapi karena inya asik bekawanan pas waktu imbah maghrib tu inya bisa bapadah keuyuhan koler lah jadi kadang handak mendisiplinkan inya ni dari inya sorang belum bisa memaksakan dirinya”*.<sup>10</sup> Walaupun kadang terlaksana dan tidak untuk belajar membaca Alqurannya tetap saja Ibu W memberikan nasehat untuk anaknya agar belajar mendisiplinkan dirinya, walaupun kadang anak melakukannya bisa juga membantah dikarenakan kondisi dirinya yang mengeluhkan karena lelah.

#### c. Keluarga ketiga

Keluarga ketiga terdiri dari 5 orang anggota keluarga yaitu Bapak T yang berusia 36 tahun bekerja sebagai petani dan istrinya yaitu Ibu J berusia 35 tahun bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Latar belakang pendidikan Bapak T adalah SLTP/MTs, sedangkan Ibu J sekolah MI. Tinggal di Desa Hilir Mesjid sudah lama kurang lebih 30 tahun bertempat di Desa ini sejak Ibu J kecil dan akhirnya menikah hingga mempunyai anak sampai sekarang menetap tinggal di Desa Hilir Mesjid.

Bapak T dan Ibu J memiliki anak berjumlah 3 orang ada laki-laki dan perempuan, adapun anak pertama yaitu yang perempuan sudah berada di kelas 4 MI dan yang laki-laki bersekolah TK baru berusia 5 tahun dan yang ketiga masih balita umur 6 bulan. Disini penulis hanya mewawancarai sekilas tentang anak pertama yang berumur 10 tahun yang bernama Syifatun Jannah sering dipanggil dengan sebutan Syifa. Orang tua Syifa adalah orang tua yang sangat memperhatikan

---

<sup>10</sup>Ibu W, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021.

pendidikan Agama kepada anak terbukti dengan pembelajaran Alquran yang di ajarkan Ibu J di rumah beliau langsung yang mengajarkan kepada Syifa meskipun Syifa belajar membaca Alquran sekarang ini tidak hanya dengan ibunya tetapi yang mengajarkan pertama kali dari Iqra' adalah ibunya sendiri dan dengan guru mengajinya juga belajar dari iqra' juga. Meskipun seperti itu Ibu J tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai orang tua untuk mengajarkan membaca Alquran kepada anaknya. Disela kesibukannya menjadi ibu rumah tangga yang mengasuh 3 orang anaknya Ibu J tetap memberikan pengawasan terhadap belajar anaknya yang sekarang belajar mandiri di rumah karena sistem daring, tetap Ibu J yang membimbing anak untuk belajar sesuai jadwal pembelajaran. Begitu juga dengan anak kedua dan juga anak ketiga yang masih kecil. Biasanya ketika Ibu J sedang mengerjakan pekerjaan rumah Syifa juga membantu Ibu J untuk menjaga adik-adiknya sampai pekerjaan Ibu J selesai. Waktu siang yang begitu banyak dikerjakan untuk pekerjaan rumah. Akhirnya, untuk memberikan pembelajaran membaca Alquran dilakukan menjelang malam hari atau setelah salat maghrib.

Penulis menanyakan apakah penting pembelajaran membaca Alquran kepada anak? Menurut Ibu J “*Pembelajaran membaca Alquran itu sangat penting untuk diri anak, agar agamanya itu lebih dalam daripada orang tuanya*”.<sup>11</sup> Ibu J selalu memberikan pembelajaran setiap harinya kepada anak dan beliau sendiri yang mengajarkan langsung tidak hanya kepada anak pertama anak yang kedua juga. Meskipun di rumah mengasuh 3 orang anak Ibu J tidak melepaskan kewajiban

---

<sup>11</sup>Ibu J, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021, Pukul 12.49 Wita.



sebagai orang tua dan istri di rumah yang mendidik serta merawat anak-anak. Waktu pembelajaran Alquran untuk syifa yaitu setelah salat maghrib. *“karena mun siang nih syifa belajar mengaji lawan ustadzahnya mun lawan aku di rumah imbah maghrib tu pang kawa melajari inya lawan adingnya jua”* tutur Ibu J.<sup>12</sup> Syifa mengerti betapa lelahnya ibunya di rumah akhirnya menjadikannya sebagai anak yang patuh terhadap apa yang diperintahkan ibunya meskipun kadang yang dikeluhkannya adalah rasa malas tetapi Syifa tetap mematuhi ketika ibunya menyuruhnya untuk belajar membaca Alquran.

Setelah itu penulis menanyakan motivasi apa yang orang tua berikan kepada anak agar anak tambah rajin membaca Alquran? Motivasi yang Ibu J berikan kepada anak agar anak tambah rajin dan semangat membaca Alquran *“aku memberikan lawan anakku terlebih dahulu nih nah nak membaca Alquran tu mempunyai banyak keuntungan terutama sagan diri inya kada sagan orang lain, pahalanya banyak membacanya adalah suatu kebaikan”*. Setelah memberikan anak pemahaman anakpun mulai bersemangat walaupun tidak memberikan apresiasi bentuk hadiah kepada anak, tetapi anak tetap rajin belajarnya tidak hanya membaca Alquran saja bahkan prestasi di sekolahnya juga. Sekarang bacaan Alqurannya sudah lumayan lancar karena rajin dan patuh kepada orang tua meskipun kata Ibu J *“munnya anakku kada bisa aku lajari hukum bacaan tajwid yang kayak di sekolahannya dilajari oleh gurunya atau ustadzahnya palingan yang dasar haja kawa aku lajari lawan inya”*.<sup>13</sup> Karena keterbatasan ilmu tajwid yang dimiliki Ibu

---

<sup>12</sup>Ibu J, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

<sup>13</sup> Ibu J, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

J sehingga pembelajaran mengenai ilmu tajwid diajarkan hanya sepengetahuan ibunya saja. Tidak hanya bisa belajar mandiri tanpa diawasi namun Syifa juga bisa memberikan pembelajaran kepada adiknya di rumah yang masih sekolah TK yang masih perlu bimbingan belajar dari keluarga. *“Misalkan aku pas lagi sibuk bagawian di dapur lawan menggawi pekerjaan rumah lainnya Syifa yang mengasuh ading-adingnya dan belajar bersama adingnya yang TK itu”* kata Ibu J.<sup>14</sup>

Penulis menanyakan juga kedisiplinan bagaimana yang diberikan oleh orang tua yang dapat tertanam pada diri anak? Dalam kedisiplinan yang diberikan, ibu J menjawab, *“Setiap harinya aku memerintahkan anak untuk belajar Alquran keustadzahnya yang ada di desa ini”*.<sup>15</sup> Selain itu, Ibu J juga berusaha selalu mengingatkan waktu mengajinya tidak hanya untuk belajar di luar saja tetapi di rumah juga dan setiap harinya selalu diingatkan meskipun harus membagi waktu bersama adik-adiknya yang masih perlu dibimbing dalam hal belajar, Ibu J tetap memberikan perhatiannya kepada Syifa untuk selalu belajar membaca Alquran agar bacaannya tambah lancar dan jauh lebih baik lagi karena Syifa adalah anak pertama yang juga nantinya akan memberikan pembelajaran kepada adik-adiknya.

#### d. Keluarga keempat

Keluarga keempat terdiri dari 3 orang anggota keluarga yaitu Bapak A yang berusia 30 tahun bekerja sebagai buruh angkutan dan istrinya yaitu Ibu H berusia 26 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan Bapak A

---

<sup>14</sup>Ibu J, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

<sup>15</sup> Ibu J, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

adalah SD, sedangkan ibu H lulusan sekolah MI. Tinggal di desa Hilir Mesjid memang dari Ibu H kecil setelah menikah dengan bapak A ibu H tinggal di Sungai Lumbah selama 8 tahun dan sekarang baru pindah ke kampung halaman lagi kurang lebih 1 tahun dan sekarang sudah menetap di Desa Hilir Mesjid.

Bapak A dan Ibu H memiliki anak berjumlah 1 orang laki-laki yaitu bernama Ahmad Akbar berusia 9 tahun sekarang sudah berada di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. Orang tua Akbar adalah orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan kepada anak terbukti dengan memilihkan sekolah yang lebih banyak mempelajari agama serta pembelajaran Alquran yang di ajarkan Ibu H di rumah beliau langsung yang mengajarkan kepada Akbar meskipun Akbar belajar membaca Alquran sekarang ini tidak hanya dengan ibunya tetapi yang mengajarkan pertama kali dari metode Iqra' adalah ibunya sendiri dan sekarang Akbar sudah selesai 30 Juz dan mengulang -ulang bacaan juz 30 dengan neneknya.

Penulis mewawancarai Ibu H, lalu bertanya apakah belajar membaca Alquran itu penting untuk anak? Menurut Ibu H *“Pembelajaran membaca Alquran itu sangat penting, untuk aku surang sebagai kuitannya dan anakku sampai inya tua kaina supaya bagus akhlaknya lawan ilmu agamanya”*.<sup>16</sup> Alquran yang menjadi dasar utama pendidikan yang diajarkan orang tua dan dianggap penting dikarenakan Alquran adalah salah satu pendidikan agama yang pertama yang di ajarkan orang tua kepada anak sejak dini. Ibu H selalu memberikan pembelajaran kepada anak dan diselingi oleh ibunya atau nenek dari Akbar karena biasanya Ibu H memiliki

---

<sup>16</sup>Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021, Pukul 13.05 Wita.

kesibukan untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah jadi Akbar di suruh belajar dengan neneknya. *“kada hanya belajar membaca Alquran anakku tu mulai inya awal dilajari membaca diajari jua menulis kayak huruf-huruf hijaiyah tu, supaya inya kada hanya bisa membaca aja tapi mengenali huruf-hurufnya pun jua”* kata Ibu H.<sup>17</sup> Meskipun kadang tidak dilakukan setiap hari memberikan pembelajaran, tetap Akbar belajar membaca Alquran dengan neneknya apabila ibunya sedang sibuk. Waktu pembelajaran dilakukan ketika ada waktu senggang atau tidak ada kesibukan dari Ibu H untuk bisa mengajarkan Akbar. Akbar juga adalah salah satu santri di TPA di Handil Haji Ali Km. 20, di sana waktu belajar mengaji pada jam 14.00 belajar mengaji dengan ustadz dan ustadzah di sana. Jadi, tidak hanya dengan Ibu H saja belajar di rumah, juga sewaktu ibunya sibuk Akbar belajar dengan neneknya, setelah dengan neneknya Akbar pergi mengaji ke TPA.

Wawancara selanjutnya penulis menanyakan, motivasi seperti apa yang orang tua berikan kepada anak agar semangat belajar membaca Alquran? Ibu H menjawab *“Motivasi yang aku berikan ketika Akbar sudah menamatkan juznya mengaji aku menawari handak minta ditukarkan apa, nah jadi biasanya menukarkan inya barang yang inya handak seperti mainan dan alat keperluan sekolah, nih aku sudah menukarkan akbar Alquran hanyar karena inya sudah tamat Alquran supaya tambah semangat membaca Alqurannya jadi Alqurannya ditukarkan yang hanyar.”*<sup>18</sup> Sekarang hasil dari yang ibu H berikan menjadikan Akbar semangat dalam belajar membaca Alquran dan dalam kurun waktu 6 bulan

---

<sup>17</sup>Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

<sup>18</sup> Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

Akbar sudah selesai 30 juz sewaktu pandemi ini karena belajarnya di rumah jadi Akbar sangat rajin membacanya *“kadang kalau aku kada sempat menyuruh Akbar belajar, rancak tu inya saurang yang minta diajarkan dengan aku sebelum disuruh keseringannya seperti itu, jadi tanpa disuruh sudah langsung handak minta lajari mengaji kayaitu inya han”* kata Ibu H.<sup>19</sup>

Wawancara selanjutnya penulis menanyakan kedisiplinan seperti apa yang diberikan kepada anak agar menjadi pengingat untuk diri anak? Dalam kedisiplinan Ibu H menjawab *“Aku memberikan kedisiplinan pada anak memerintahkan belajar Alquran itu saja namun meski dalam waktu yang pabila haja kawa, kadang lain inya yang koler belajar tapi aku surang yang bisa koler melajari inya lalu kusuruh ai inya mengaji lawan nininya imbah datang diwadah nininya, inya tulak lagi mengaji ke TPA”*. Meskipun terkadang bukan Ibunya yang menyuruh untuk belajar tetapi anaknya sendiri yang minta diajarkan dan itu adalah salah satu kedisiplinan yang diingat oleh anak bahwasanya tidak menunggu untuk disuruh baru untuk belajar. Sekarang Akbar mengulang bacaan juz 30 untuk betamat. Akbar termasuk anak yang rajin dan sangat perhatian akan belajar Alqurannya sehingga tidak hanya di rumah bersama ibu dan neneknya juga dengan guru mengajinya untuk mendalami bacaan Alqurannya.

#### e. Keluarga kelima

Keluarga kelima terdiri dari 3 orang anggota keluarga yaitu Bapak H yang berusia 43 tahun bekerja sebagai petani dan istrinya yaitu Ibu L berusia 33 tahun bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan Bapak H adalah MA,

---

<sup>19</sup>Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

sedangkan Ibu L lulusan sekolah SD. Tinggal di desa Hilir Masjid sudah kurang lebih 30 tahun.

Bapak H dan Ibu L memiliki anak berjumlah 1 orang laki-laki yaitu bernama Muhammad Mubarak berusia 10 tahun sekarang sudah berada di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Orang tua Mubarak adalah orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan agama kepada anak terbukti dengan memilihkan sekolah yang lebih banyak mempelajari agama serta pembelajaran Alquran yang di ajarkan bapak H secara langsung di rumah mulai dari iqra' dan sampai sekarang sudah selesai 30 juz namun tetap mengulang kembali bacaan Alquran agar lebih lancar membacanya.

Penulis mewawancarai Bapak H dan menanyakan apakah belajar membaca Alquran itu penting untuk anak? Bapak H menjawab *“Pembelajaran membaca Alquran itu sangat penting untuk diri anak. Karena Alquran adalah salah satu pendidikan agama yang pertama yang di ajarkan orang tua kepada anak, dari kecil”*.<sup>20</sup> Terbukti dengan diajarkan Mubarak sejak dari sekolah TK saat berusia 5 tahun. Bapak H selalu memberikan pembelajaran kepada anak dan diselingi oleh ibu L juga di rumah. Karena bacaan Alquran lebih fasih Bapak H jadi Bapak H yang lebih dulu mengajarkan Mubarak belajar membaca Alquran dan sangat memperhatikan bacaannya hingga Mubarak sekarang sudah ketahap membaca Alquran. Tetapi ketika Bapak H sedang bekerja yang menggantikan mengawasi dan memberikan pembelajaran Alquran yaitu Ibu L, meskipun hanya mengawasi bacaan Mubarak namun, Mubarak sudah bisa di bawah bimbingan orang tuanya.

---

<sup>20</sup>Bapak H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021, Pukul 16.55 Wita.

Mubarak juga setiap harinya tidak hanya belajar dengan ibu dan bapaknya tetapi kepada guru mengajinya di desa juga. Biasanya pada jam 14.00 – selesai bersama anak-anak yang lainnya juga. Akan tetapi, kalau Mubarak asik bermain lupa dengan waktu untuk belajar mengaji walaupun orang tua sudah berusaha mengingatkan tetap saja ia kelupaan. *“Mubarak tu munnya inya asik bekawanan munnya kada disuruh bisa kada bulik, makanya anaknya mehadang disuruh hanyar mau beapa-apa”* kata Bapak H.<sup>21</sup>

Wawancara selanjutnya, bagaimana motivasi yang orang tua berikan agar anak lebih semangat untuk belajar membaca Alquran? Adapun motivasi yang Bapak H berikan kepada anak yaitu mengatakan *“Dengan memberikan sebuah pepadahan haja Bahwa kemanapun dan dimanapun anak berada Alquran pasti bermanfaat untuk dirinya”*.<sup>22</sup> Jadi, tidak ada salahnya belajar membaca Alquran untuk kebaikan dirinya sendiri. Sekarang berkat bimbingan dan dorongan dari orang tuanya yang menjadikan Mubarak telah menyelesaikan bacaan Alqurannya, akhirnya Mubarak bisa menamatkan bacaan Alqurannya beberapa kali dan selalu mengulang meskipun sudah tamat.

Wawancara berikutnya mengenai kedisiplinan apakah yang diberikan orang tua kepada anak agar tertanam pada diri anak? Kata Bapak H *“kedisiplinan yang bisa aku berikan hanya dengan mengingatkan waktu belajar inya, menyuruh anak agar membaca Alquran setiap hari, munnya bekawanan jangan lupa mengaji, orangnya tu kada ingat munnya bekawanan waktu siang misalkan sudah di rumah*

---

<sup>21</sup>Bapak H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

<sup>22</sup> Bapak H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

*dilajari lawan kuitannya inya hakunan aja orangnya.*<sup>23</sup> Meskipun seharian bermain namun jangan lupa bahwa setelah salat Maghrib nanti belajar membaca Alquran dengan orang tua dan biasanya tidak hanya sekali tetapi juga beberapa kali dalam sehari ketika orang tua memiliki waktu luang untuk mengajarkan anak. *“Boleh bermain tetapi jangan lupa untuk mengaji”* kata Bapak H.<sup>24</sup>

## 2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengajarkan membaca Alquran anak

### a. Faktor pendukung

#### 1) Pendidik/orang tua

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kelima keluarga, orang tua menjadi faktor pendukung bagi pembelajaran membaca Alquran anak meskipun sibuk, jarang ada waktu, tetap orang tua berusaha untuk memberikan perhatiannya kepada anak apalagi dalam proses belajar membaca Alquran. Tidak hanya memberikan bimbingan secara langsung kepada anak tetapi juga di bantu oleh pihak lain seperti guru, ustadz/ustadzah dan memasukkan anak ke TPA (taman pendidikan Alquran). Menyerahkan anak ke pihak lain atau lembaga pendidikan yang membantu perkembangan belajar anak juga bertujuan agar anak mendapat pembelajaran tambahan yang bisa saja belum diberikan orang tua di rumah. Salah satu cara orang tua dalam memenuhi pendidikan anak yaitu dengan menyekolahkan ke tempat pembelajaran/pendidikan Alquran dengan harapan anak-anaknya mendapatkan pembelajaran membaca Alquran yang lebih banyak

---

<sup>23</sup> Bapak H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.

<sup>24</sup>Bapak H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 02 Januari 2021.



lagi, tidak hanya sekedar membaca namun juga bisa dilatih untuk menulis dan menghafal dan bacaannya lebih fasih lagi beserta tajwidnya.

Keluarga pertama, keluarga ketiga, keluarga keempat dan keluarga lima selain memberikan pembelajaran di rumah orang tua juga menyarankan anak untuk tambahan pembelajaran Alquran ke TPA dan guru belajar mengaji yang ada di desa. Tetapi, lain halnya keluarga kedua Ibu W yang tidak memasukkan anaknya ke TPA karena kata Ibu W *“munnya aku yang melajari langsung anak di rumah lebih mudah tahu perkembangan membaca Alqurannya dan lebih percaya kalau aku sorang yang memberikan pembelajaran membaca Alquran kepada anak dari awal sampai inya tamat Alquran”*.<sup>25</sup> Ibu W yang lebih berkeinginan mengajarkan Alquran secara langsung kepada anak, lebih bisa mengetahui perkembangan bacaannya., dibandingkan diajarkan kepada orang lain, Ibu W tidak ingin melepaskan tanggung jawabnya dan sepenuhnya Ibu W bertanggung jawab atas pendidikan membaca Alquran anaknya.

## 2) Peserta didik/Anak

Dari hasil wawancara, mengenai penjelasan dari beberapa orang tua menyebutkan bahwa anak mereka yang diajarkan membaca Alquran di rumah biasanya kalau belajar dengan orang tua sangat penurut tapi kadang kalau lagi asik bermain, lupa juga akan waktu belajarnya. Tetapi, sebagian anak kalau orang tuanya menyuruh belajar ke TPA, cepat sekali alasannya karena disana banyak teman jadi lebih semangat belajarnya. Makanya kebanyakan orang tua memberikan

---

<sup>25</sup>Ibu W, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 30 Januari 2021, Pukul 18.02  
Wita

kedisiplinan dalam hal memerintahkan anak untuk tepat waktu pergi belajar mengaji. Dibandingkan di rumah, orang tua yang mengajarkan bisa saja menuruti kehendak kapan anak mau untuk diajarkan, karena menurut orang tua tergantung anaknya bagaimana dan tidak ingin memaksa takut berdampak ketidak inginan belajar nantinya pada dirinya. Misalnya anak Ibu M, Ibu W dan Bapak H anak mereka bersikap menunda namun setiap harinya mampu untuk diberikan pembelajaran bersama orang tuanya.

### 3) Pengaturan waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak di desa hilir mesjid yang penulis wawancarai. Mengenai pengaturan waktu bersama anak Seperti kelima keluarga yang penulis wawancarai mereka memberikan pembelajaran Alquran di rumah yaitu setelah salat maghrib. Bisa diajarkan oleh kedua orang tua ataupun salah satu orang tua. Walaupun mereka bekerja tetapi kewajiban mereka tetap dijalankan untuk memberikan pembelajaran membaca Alquran di rumah kepada anak mereka. Adapun, waktu siang seperti keluarga pertama, ketiga, keempat dan kelima, anak mereka pergi belajar ke TPA, dikarenakan keinginan orang tua yang masih menginginkan anaknya untuk belajar bersama ustadz/ustadzah yang lebih bisa memberikan pembelajaran dengan hukum bacaan ilmu tajwid. Keluarga kedua waktu pelaksanaan setelah salat maghrib dikarenakan anak hanya difokuskan untuk belajar bersama orang tuanya saja tidak mengikutsertakan anak untuk belajar di luar seperti di TPA atau di rumah ustadz/ustadzah yang mengajarkan membaca Alquran.

b. Faktor penghambat

1) Kesehatan/Kondisi tubuh

Menurut hasil wawancara dari keluarga pertama, keluarga kedua, keluarga ketiga, keluarga keempat dan keluarga kelima. Menyatakan bahwa anak-anak mereka memiliki daya tangkap yang mudah cepat untuk bisa di ajarkan membaca Alquran. Namun, karena sikap anak-anak itu kadang berperilaku semaunya saja menjadikan ia menunda suatu kebaikan dalam dirinya. Keluarga kelima yaitu Ibu L dan Bapak H anak sering mengeluhkan karena lelah asik bermain lupa akan waktu di rumah untuk belajar membaca Alquran akhirnya pembelajaran kadang terlaksana kadang tidak. *“Mubarak tu munnya inya asik bekawanan munnya kada disuruh bisa kada bulik, makanya anaknya mehadang disuruh hanyar mau beapa-apa”* kata Bapak H. anak yang asik bermain bersama teman-temannya menjadikan ia lupa akan waktu yang sudah ditetapkan oleh orang tua akhirnya pembelajaran di tempat belajar Alquran waktu siang hari kadang anak hadir kadang tidak dalam artian waktu siang yang bisa dihabiskan anak untuk bermain menjadikannya lupa akan waktu belajar membaca Alqurannya dan kadang anak bisa memiliki sifat malas pada dirinya yang menjadikannya untuk beralasan yang macam-macam untuk tidak belajar. Adapun Keluarga kedua kata Ibu W, *“Setiap hari itu anakku harus belajar walaupun hanya sebentar tidak banyak yang dibacanya yang penting anakku hari ini dapat belajar membaca Alquran, tapi karena inya asik bekawanan pas waktu imbah maghrib tu inya bisa bapadah keuyuhan koler lah jadi kadang handak mendisiplinkan inya ni dari inya sorang belum bisa memaksakan dirinya”*. Anak Ibu W juga mengeluhkan rasa lelah dan letih karena waktu siang bermainnya

menjadikannya tidak bersemangat dalam belajar membaca Alquran dengan ibunya akhirnya pembelajaran tertunda dikarenakan kondisi yang lelah dan menjadikan anak yang tidak mau untuk belajar Alquran.

## 2) Minat

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan pada kelima orang tua, hanya tiga keluarga yang mempunyai kendala pada anaknya yang terjadi pada

Keluarga pertama yaitu anak Ibu M dan Bapak MA, kata Ibu M *“Tetapi sekarang Anis sudah tidak melanjutkan hafalannya dikarenakan anis yang mengeluh tidak ada teman lagi pergi ke sekolah tahfidz, setiap kali pergi ke sekolah tahfidz Anis berangkat bersepeda berbarengan dengan temannya. Sejak temannya lulus MI karena Anis masih kelas 6 temannya lulus dan melanjutkan ke pesantren.”*

anak beliau seorang hafidzah 4 juz hafal Alquran namun karena minat belajarnya menurun karena teman yang tidak satu sekolah lagi belajar bersama akhirnya ia tidak melanjutkan hafalan meskipun orang tua sudah membujuk untuk tetap sekolah tetap saja ia tidak mau.

keluarga kedua anak ibu W dan bapak M, kata Ibu W, *“Meskipun sering dibujuk untuk selalu belajar membaca Alquran kadang anak juga bisa tidak mau belajar karena asik bermain bersama teman hingga lupa waktu di rumah, sehingga pembelajaran membaca Alquran pun kadang terlaksana kadang tidak.”* Minat membaca Alqurannya kadang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di tetapkan tetapi bisa juga tidak karena kondisi tubuh anak yang mengeluhkan kelelahan.

Keluarga kelima Bapak H dan Ibu L, kata Bapak H : *“orangnya tu kada ingat munnya bekawanan waktu siang misalkan sudah di rumah dilajari lawan*

*kuitannya inya hakunan aja orangnya.*” minat belajar anak mereka baik namun, dikarenakan asik bermain menjadikan ia lupa waktu untuk belajar membaca Alquran ke TPA/rumah ustdzah/ustadzah akhirnya kadang anak mereka hadir dan tidak hadir belajar dengan gurunya.

3) Banyak anak yang masih belum mengenal ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua yang di wawancarai, orang tua mengatakan bahwa anak mereka masih kurang dalam membaca Alquran menggunakan ilmu tajwidnya. Kendala pertama yang dikatakan oleh keluarga pertama *“anak saya di rumah belajar membaca Alquran lebih sering dengan Bapaknya dikarenakan tajwid bapaknya lebih bagus dari saya”*. kata Ibu M. Pada keluarga pertama memiliki kendala yang sama bahwasanya yang lebih sering memberikan pembelajaran membaca Alquran adalah suaminya dikarenakan ilmu tajwidnya lebih bagus. Keluarga kedua, ketiga dan keempat memiliki kendala bahwa orang tua yang memberikan pembelajaran membaca Alquran hanya mengawasi bacaannya saja tanpa mengajarkan hukum bacaan ilmu tajwidnya. Itulah menjadikan anak membaca Alquran lancar namun tidak fashih dalam hukum bacaan Alqurannya sehingga pembelajaran yang diberikan masih kurang terkendala ilmu tajwid orang tuanya yang sangat kurang.

### **C. Analisis data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang peran orang

tua dalam pembelajaran membaca Alquran anak di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Untuk lebih jelasnya, analisis tentang peran orang tua dalam pembelajaran membaca Alquran anak di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang didapat dari hasil penelitian akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

#### 1. Analisis terhadap Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak

Adapun analisis data yang penulis kemukakan ada 3 peran keluarga yaitu sebagai berikut:

##### a) Orang Tua Sebagai Pembimbing Utama Membaca Alquran

Orang tua sebagai pembimbing utama membaca Alquran adalah pembimbing utama bagi anak khususnya dalam pembelajaran membaca Alquran di lingkungan keluarga, karena orang tua lebih mengetahui bagaimana anak dan sering bersama anak sewaktu di rumah. Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Manhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Saw. Bersabda,

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه

البخارى

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”

Dari 5 keluarga yang diteliti semuanya melakukan bimbingan utama dengan diri sendiri/dengan orang tua artinya orang tua langsung yang memberikan pembelajaran membaca Alquran kepada anak. Namun, ada juga yang ditambah dengan bantuan orang lain yaitu anak mereka belajar Alquran tidak hanya dengan orang tua melainkan masuk ke Taman Pendidikan Alquran yang di sana anak mereka diajarkan oleh guru mengaji. Disini 5 keluarga terbagi menjadi 2 bimbingan seperti keluarga Ibu M (keluarga pertama), Ibu J (keluarga ketiga), Ibu H (keluarga keempat), dan Bapak H (keluarga kelima) melakukan bimbingan utama dengan dirinya sendiri sekaligus bimbingan oleh guru mengaji. Adapun bimbingan utama dengan diri sendiri/ dengan orang tua tanpa dibantu orang lain yaitu Ibu W (keluarga kedua) yang mana tidak melakukan perantara melalui guru mengaji, hanya orang tua yang melakukan bimbingan pembelajaran Alquran anak.

b) Orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran membaca alquran

Orang tua sebagai motivator menurut keluarga pertama Ibu M memberikan motivasi kepada anak, kata ibu M : *“Dari mulai awal mengaji buhannya ni kada suah dijanjikan memberinya hadiah, tapi kalau kakanya tu pernah diberikan hadiah kalau sudah tuntung membaca setengah juz diberi hadiah, tapi kalaunya yang binian ni inya kada menagih handak ini itu jadi terserah yang kuitannya ai lagi kayapa caranya untuk membuat inya ni semangat belajar membaca Alquran iya dengan beselamatan kah kalau sudah setengah juz dan tamat 30 juz paling kayaitu haja”*. Menurut keluarga kedua Kata Ibu W, *“Motivasi agar anak tambah semangat belajar biasanya setiap kali anak tuntung perjuz inya membaca Alquran aku adakan selamatan kecil-kecilan di rumah dan ini sudah menjadi suatu*

*kebiasaan aku dengan anak pertama saya dulu juga tujuannya supaya inya tambah rajin membaca Alquran*". Keluarga ketiga Motivasi yang Ibu J berikan kepada anak agar anak tambah rajin dan semangat membaca Alquran *"aku memberikan lawan anakku terlebih dahulu nih nah nak membaca Alquran tu mempunyai banyak keuntungan terutama sagan diri inya kada sagan orang lain, pahalanya banyak membacanya adalah suatu kebaikan*". Menurut keluarga keempat Ibu H menjawab *"Motivasi yang aku berikan ketika Akbar sudah menamatkan juznya mengaji aku menawari handak minta ditukarkan apa, nah jadi biasanya menukarkan inya barang yang inya handak seperti mainan dan alat keperluan sekolah, nih aku sudah menukarkan akbar Alquran hanyar karena inya sudah tamat Alquran supaya tambah semangat membaca Alqurannya jadi Alqurannya ditukarkan yang hanyar*". Sedangkan keluarga kelima motivasi yang Bapak H berikan kepada anak yaitu mengatakan *"Dengan memberikan sebuah pepadahan haja Bahwa kemanapun dan dimanapun anak berada Alquran pasti bermanfaat untuk dirinya*".

Berdasarkan penyajian data diatas kelima keluarga yang diteliti oleh penulis semua orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk misalnya : apresiasi bentuk hadiah, acara selamatan kecil-kecilan, pujian dan memberikan pemahaman kepada anak. Menurut hasil observasi yang penulis lihat pada keluarga keempat memberikan contoh salah satu motivasi yaitu berupa membelikan Alquran baru untuk anak karena ia sudah tamat Alquran jadi orang tua membelikan Alquran baru untuk anak agar lebih lancar membaca Alqurannya. Dari 5 keluarga yang diteliti anak mereka semua merupakan anak yang patuh dan penurut dengan yang



orang tuanya katakan atau orang tuanya perintahkan dan anak sangat senang dengan motivasi yang diberikan orang tua.

- c) Orang tua memberikan kedisiplinan anak dalam pembelajaran membaca alquran

Orang tua memberikan kedisiplinan keluarga pertama Ibu M mengatakan bahwa *“kedisiplinan yang diberikan hanya perintah untuk belajar Alquran. Boleh bermain, menonton televisi atau bermain smartphone tapi tetap jangan lupa untuk belajar membaca Alquran”*. Menurut keluarga kedua kedisiplinan yang diberikan kepada anak yaitu dengan cara memerintahkan setiap harinya untuk belajar membaca Alquran di rumah, Ibu W berkata *“Setiap hari itu anakku harus belajar walaupun hanya sebentar tidak banyak yang dibacanya yang penting anakku hari ini dapat belajar membaca Alquran, tapi karena inya asik bekawanan pas waktu imbah maghrib tu inya bisa bapadah keuyuhan koler lah jadi kadang handak mendisiplinkan inya ni dari inya sorang belum bisa memaksakan dirinya”*. Menurut keluarga ketiga Dalam kedisiplinan yang diberikan, ibu J menjawab, *“Setiap harinya aku memerintahkan anak untuk belajar Alquran keustadzahnya yang ada di desa ini”*. Menurut keluarga keempat dalam kedisiplinan Ibu H menjawab *“Aku memberikan kedisiplinan pada anak memerintahkan belajar Alquran itu saja namun meski dalam waktu yang pabila haja kawa, kadang lain inya yang koler belajar tapi aku surang yang bisa koler melajari inya lalu kusuruh ai inya mengaji lawan nininya imbah datang diwadah nininya, inya tulak lagi mengaji ke TPA”*. Sedangkan menurut keluarga kelima kata Bapak H *“kedisiplinan yang bisa aku berikan hanya dengan mengingatkan waktu belajar inya, menyuruh anak agar*

*membaca Alquran setiap hari, munnya bekawanan jangan lupa mengaji, orangnya tu kada ingat munnya bekawanan waktu siang misalkan sudah di rumah dilajari lawan kuitannya inya hakunan aja orangnya.”*

Kelima keluarga yang diteliti semua keluarga sudah mencontohkan dengan anak mereka dalam kedisiplinan pembelajaran membaca Alquran. Misalnya : dengan memberikan anak contoh kedisiplinan waktu untuk belajar Alquran tepat waktu di rumah ataupun di luar rumah di TPA dan tempat belajar Alquran guru mengajinya. Serta orang tua memberikan contoh kepada anak mereka untuk melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam pembelajaran membaca Alquran anak di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala memiliki persepsi yang hampir sama, kelima orang tua dari keluarga yang menjadi subjek penelitian ternyata dapat memahami tentang seberapa pentingnya pembelajaran membaca Alquran terhadap anak.

Semua orang tua anak menganggap pembelajaran Alquran di lingkungan keluarga itu penting. Namun, berbagai kendala yang dihadapi sehingga mereka sedikit sulit memberikan pembelajaran Alquran di lingkungan keluarga. Misalnya di Keluarga pertama ibu W, keluarga ketiga Ibu J, keluarga keempat Ibu H, dan keluarga kelima Bapak H mereka berpendapat pembelajaran di lingkungan keluarga sangatlah penting diberikan kepada anak sebelum diserahkan ke TPA agar anak mereka mendapat pembelajaran lebih dari yang mereka berikan di rumah, namun kendala yang mereka hadapi juga ada pada diri anak yang mana kadang anak bisa mengeluh belajar karena merasa lelah dan letih lalu menunda beberapa saat

untuk diberikan pembelajaran, asik bermain dengan teman lalu menjadikan ia lalai akan waktu belajar membaca Alqurannya.

Pemberian bimbingan utama terhadap anak kebanyakan dari orang tua melakukan bimbingan utama dirinya sendiri (orang tua) dan bimbingan utama dengan dibantu oleh orang lain (Ustadz/ustadzah) dikarenakan orang tua merasa peduli akan pendidikan agama yang mereka berikan secara langsung kepada anak dan lebih percaya apabila anaknya belajar terlebih dulu dengan orang tua dan selama itu juga orang tua mengetahui perkembangan anaknya bahwa bisa menurut dan patuh dengan nasehat yang diberikan orang tua di rumah sebelum anak di serahkan belajar bersama guru mengajinya di tempat pendidikan Alquran.

Dari Hasil wawancara penulis mengenai peran keluarga, arahan dan dorongan dalam pembelajaran Alquran dari kelima keluarga yang diteliti, semua keluarga sudah menjalankan kewajiban mereka sebagai orang tua untuk membimbing dan mendidik anak mereka dalam pembelajaran membaca Alquran walaupun dengan sedikit kendala yang mereka hadapi.

## 2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Setelah melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara, penulis menemukan 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan peran orang tua dalam pembelajaran membaca Alquran anak.

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Pendidik/Orang Tua

Faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah orang tua yang bisa memberikan pembelajaran dengan anak secara langsung. Karena orang tua sebagai pendidikan menjadi faktor penting mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 2) Peserta didik/Anak

Hasil wawancara maka penulis dapat menganalisis bahwa di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Faktor pendukungnya adalah anak mereka sendiri yang mana anak yang masih bisa cepat disuruh oleh orang tua belajar. Anak yang patuh dengan perintah orang tua seperti belajar mengaji tepat waktu, jangan sampai tidak hadir, dan juga belajar mengaji di rumah sesuai waktu yang sudah ditetapkan orang tua.

### 3) Pengaturan waktu

Dari hasil wawancara maka penulis dapat menganalisis bahwa di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Dalam pembelajaran membaca Alquran yang dilakukan masing-masing keluarga yang menjadi subjek wawancara mempunyai waktu pelaksanaan kapan pelaksanaan pembelajaran Alquran dilakukan yaitu setelah selesai shalat maghrib dan waktu siang hari ada sebagian anak yang pergi ke tempat ia belajar mengaji seperti, ke TPA maupun rumah guru mengaji.

## b. Faktor penghambat

### 1) Kesehatan/kondisi tubuh

Melihat dari hasil wawancara pada lima keluarga di desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Anak yang memiliki kesehatan

yang baik akan mempengaruhi daya tangkapnya dan keinginannya untuk belajar. Adapun sebaliknya jika daya tangkap dan inginnya sedikit tidak sesuai dengan apa yang orang tuanya perintahkan berarti keadaan tubuhnya sedang tidak baik-baik saja. Dari wawancara dengan Ibu M pada keluarga pertama, Ibu W pada keluarga Kedua dan bapak H pada keluarga kelima anak mereka mengeluhkan seperti kelelahan, dan muncul rasa malasnya untuk belajar, akhirnya kegiatan belajar membaca Alquran tertunda. Oleh karena itu, yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memberikan waktu istirahat yang cukup untuk anak, agar tidak terjadi sedikit kekerasan/pemaksaan orang tua bisa menunda untuk hari ini belajarnya namun anak di kasih perjanjian untuk besok jangan sampai terulang seperti ini. Dalam artian hari ini tidak mengaji, besok harus mengaji.

## 2) Minat

Menurut hasil penelitian penulis saat wawancara dengan keluarga yang menjadi responden. Keluarga pertama Ibu M dan Bapak MA minat anak sedikit menurun terjadi kurang bersemangatnya anak ketika temannya berhenti ikutan juga berhenti. namun orang tuanya memberikan solusi yaitu dengan melanjutkan anak untuk belajar membaca Alquran di TPA yang lain.

Keluarga kedua Ibu W dan Bapak M serta keluarga kelima Bapak H dan Ibu L. Mempunyai kendala yang hampir sama yaitu dalam memberikan pembelajaran membaca Alquran anak lalai akan waktu kapan ia harus belajar dan akhirnya waktu pembelajaran tertunda karena alasan anak yang mengeluhkan kelelahan karena bermain dan juga lupa akan waktunya karena terlalu asik bermain. Solusi dari orang

tua ini adalah orang tua sedikit membatasi waktu bermainnya dan mengingatkan kapan waktu anak untuk ia belajar dan kapan waktu dia untuk bermain.

Keluarga ketiga Ibu J dan Bapak T serta keluarga keempat Ibu H dan Bapak A. Tidak ada kendala pada anak mereka dalam belajar membaca Alquran namun yang menjadi kendala yaitu pada keluarga ketiga Ibu J memiliki ilmu tajwid yang kurang untuk diajarkan kepada anak. Keluarga keempat Ibu H memiliki kendala yaitu terkadang orang tuanya yang menunda-nundakan waktu belajar anak padahal anaknya yang lebih dulu untuk minta diajarkan.

3) Banyak anak yang masih belum mengenal ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua yang menjadi responden penelitian ini, anak mereka sudah lancar membaca Alqurannya namun hukum bacaan tajwidnya kurang. Sebagian keluarga juga hanya memperhatikan dan mengawasi bacaan anaknya tanpa memberikan pembelajaran ilmu tajwid. Dari beberapa orang tua sudah menemukan solusinya yaitu anak tidak hanya belajar di rumah tetapi di sekolahkan di luar yaitu ke tempat pembelajaran Alquran yang mana disana orang tua lebih mengetahui bahwa anak mereka akan lebih diajarkan mengenai hukum bacaan Alquran yang lebih lengkap oleh gurunya. Tujuannya agar bacaan Alqurannya tidak hanya lancar tetapi sesuai dengan hukum-hukumnya dan mempunyai makna yang benar.